

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

(Marini, 2013:1) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah individu dengan rentang usia nol sampai dengan 6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. anak usia dini disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan. Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa karena keunikan inilah anak usia dini tersebut baik secara fisik, psikis, sosial dan moral akan mengalami perkembangan yang seimbang dan optimal. Selain itu, dapat dipahami pula bahwa dalam pendidikan anak harus dilakukan secara holistik dan terintegrasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak kearah yang lebih optimal. Salah satu keunikan anak usia dini yang harus mendapatkan perhatian khusus adalah meningkatkan kemampuan sosialnya.

Perkembangan sosial emosi anak salah satu perkembangan yang harus menjadi perhatian penting bagi orang tua dan guru karena anak dimulai dengan egosentris individu artinya hanya memandang dari satu sisi yaitu dirinya sendiri (Desmareza, 2012:1).

(Yusuf, 2011:65) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama.

Kemampuan sosial merupakan dasar bagi manusia untuk beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain sangatlah penting dimiliki oleh setiap anak, dalam tujuan pendidikan yang secara umum mengharuskan seseorang memiliki keterampilan sosial (Handayani, 2012:2).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial sangat penting dimiliki oleh anak untuk memulai dan memiliki hubungan sosial. Anak yang tidak memiliki kemampuan sosial akan cenderung

mengalami kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi akan diabaikan oleh lingkungannya sehingga dampak muncul akibat penolakan atau diabaikan salah satunya anak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya.

Pada dasarnya, setiap anak memiliki potensi dalam berbagai aspek perkembangan, salah satunya aspek perkembangan sosial, namun terkadang tidak terlepas dari masalah atau kendala yang menghambat perkembangan anak tersebut. Permasalahan terkait kemampuan sosial anak banyak yang ditemukan oleh para praktisi ketika dilapangan. Saat ini, sukar diajak bekerjasama dan bersikap memusuhi, apalagi saat ini didukung dengan perkembangan teknologi yang memberikan dampak pada anak untuk lebih senang bermain dengan *gadgetnya* dibanding bermain dengan teman sebayanya sehingga muncullah perilaku anak cenderung lebih individualis dan cenderung tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku atau memperlihatkan bentuk perilaku anti sosial lainnya, seperti halnya yang terjadi pada anak di kelompok B TK Al-Manshuriyyah Jl. Terusan Pak Gatot Raya No. 24/173A Rt 1 Rw 1. Sebagian besar anak yaitu 6 dari 10 anak, belum menunjukkan kemampuan sosial yang optimal karena gejala yang paling menonjol yaitu masih belum mu berbagi kesempatan dalam permainan, belum mau menolong teman dalam kegiatan permainan, belum bisa bekerjasama dengan teman, anak masih pilih-pilih teman saat main bersama dan anak belum mau mengucapkan terima kasih.

(Parten dalam Mutiah, 2010:140) mengemukakan bahwa *social games* (permainan sosial) yaitu permainan yang memiliki aturan dan permainan sosial ini tidak bisa dimainkan oleh sedikit anak tetapi permainan ini melibatkan banyak anak, agar anak bisa berkomunikasi dengan teman ataupun berinteraksi ketika dalam melakukan suatu permainan.

Masalah kemampuan sosial anak di kelompok B TK Al-Manshuriyyah tersebut bukanlah suatu masalah yang tidak bisa ditangani, apalagi ketika anak masih berada pada masa keemasan, sehingga penanganan yang tepat akan sangat

dibutuhkan anak. Salah satu solusi yang disumsikan dapat meningkatkan kemampuan sosial anak adalah melalui permainan *Social games* (permainan sosial) yaitu permainan balon zigzag, badai berhembus, pindah cincin dan estapet tepung. Kenapa peneliti mengambil atau memilih permainan *social games* ini menjadi bahan penelitian untuk meningkatkan kemampuan sosial anak, karena permainan *social games* ini peneliti beranggapan akan dapat meningkatkan kemampuan sosial anak sebab permainan ini melibatkan semua anak bukan hanya satu atau dua anak tapi semua anak ikut terlibat pada permainan *social games* ini.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak melalui *Social Games* atau permainan sosial (penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Al-Manshuriyyah Jl. Terusan Pak Gatot Raya No. 24/173A Rt 1 Rw 1 tahun ajaran 2014/2015).

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat memperjelas permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan secara khusus dapat dirumuskan dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan sosial anak sebelum diterapkan permainan *Social Games* (permainan sosial di TK Al-Manshuriyyah kelompok B)?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran melalui permainan *Social Games* dalam meningkatkan kemampuan sosial anak di TK Al-Manshuriyyah kelompok B?
3. Bagaimana kemampuan sosial anak setelah diterapkan permainan *Social Games* (permainan sosial) tersebut di TK Al-Manshuriyyah kelompok B?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kemampuan sosial anak di kelompok B di TK Al-Manshuriyyah melalui permainan *Social Games*. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan sosial anak di kelompok B sebelum diterapkan *Social Games*?

Hamidah, 2015

Meningkatkan kemampuan sosial anak melalui social games

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui penerapan *Social games* dalam meningkatkan kemampuan sosial anak di kelompok B.
3. Untuk mengetahui kemampuan sosial anak setelah diterapkan *Social Games* ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan menjadi salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD khususnya dalam meningkatkan kemampuan sosial anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran melalui *social games* untuk meningkatkan kemampuan sosial anak.

3. Bagi Guru PAUD

Diharapkan dari peneliti ini akan memberikan masukan bagi guru TK bagaimana cara pemilihan media pembelajaran yang tepat khususnya yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan sosial anak.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan materi pembelajaran khususnya menyangkut peningkatan kemampuan sosial anak.

5. Bagi Orang Tua

Bagi para orang tua untuk dapat memberikan kesempatan kepada putra-putrinya dalam meningkatkan kemampuan sosialnya melalui bermain dengan teman-temannya.

E. Asumsi Teoritik

Adapun yang menjadi asumsi dasar penelitian ini sebagai berikut :

1. (Larasati dalam Masitoh, 2011:12), menyebutkan bahwa ketika anak kita menyesuaikan diri dengan tuntunan kemampuan sosialnya ia sangat bergantung pada 3 faktor yang meliputi; kesempatan penuh untuk bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi, motivasi untuk interaksi dengan orang lain.
2. (Parten dalam Mutiah, 2010:140) mengemukakan bahwa *social games* (permainan sosial) yaitu permainan yang memiliki aturan dan permainan sosial ini tidak bisa dimainkan oleh sedikit anak tetapi permainan ini melibatkan banyak anak, agar anak bisa berkomunikasi dengan teman ataupun berinteraksi ketika dalam melakukan suatu permainan.

